

JRF: Journal of Religion and Film

E-ISSN: 2964-8211

Tersedia online <https://jrf.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/JRF>

Volume 3 Nomor 1 2024, (44-53)

Analisis Ketaatan Beribadah Terhadap Kecerdasan Akademik: Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282

Juli Hardian

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

[Julihardian1@gmail.com](mailto:julihardian1@gmail.com)

Hidayat

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

M. Habibullah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Abdullah Firdaus

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Khafifatul Auliya Rahmy

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Siti Aminah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Abstract

This research aims to study the relationship between devotion to worship and academic intelligence, by focusing on the perspective contained in the Al-Qur'an Surah Al-Baqarah verse 282. Researchers want to understand how devotion to worship, as explained in this verse, can influence academic intelligence. The research method used is text analysis of the Koran and literature studies relevant to education. Researchers studied verses from the Koran to understand the concept of obedience to worship and then reviewed literature related to education to understand how obedience to prayer affects academic intelligence. It is hoped that the findings from this research will provide valuable insights for educators, students and researchers. Educators can use these findings to develop educational programs that help improve their religious devotion and academic intelligence. So

they can use these findings to understand how devotion to worship can help them achieve success in the studies they are currently undertaking. Researchers can use these findings to conduct further research on the relationship between obedience to prayer and academic intelligence.

Keywords: obedience in worship, academic intelligence, al-qur'an, surah al-baqarah verse 282

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara ketaatan beribadah dan kecerdasan akademik, dengan berfokus pada perspektif yang terdapat dalam Al-qur'an surah Al-baqarah ayat 282. Peneliti ingin memahami bagaimana ketaatan beribadah, seperti yang dijelaskan ayat tersebut dapat memengaruhi kecerdasan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks teks al-qur'an dan kajian literatur yang relevan dengan pendidikan. Peneliti mempelajari ayat al-qur'an untuk memahami konsep ketaatan beribadah dan kemudian meninjau literatur yang terkait dengan pendidikan untuk memahami bagaimana ketaatan beribadah memengaruhi kecerdasan akademik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang berharga bagi pendidik, mahasiswa dan peneliti. Pendidik dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan program pendidikan yang membantu meningkatkan ketaatan beribadah dan kecerdasan akademik mereka. Supaya dapat menggunakan temuan ini untuk memahami bagaimana ketaatan beribadah dapat membantu mereka mencapai kesuksesan dalam studi yang sedang dijalannya.

Katakunci: ketaatan beribadah, kecerdasan akademik, al-qur'an, surah al-baqarah ayat 282

Pendahuluan

Untuk menyelidiki hubungan yang mendalam antara ketaatan beribadah dan kecerdasan akademik dari perspektif Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Baqarah ayat 282. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, tidak hanya memberikan pedoman dalam urusan spiritual dan ritual, tetapi juga dalam aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks hukum dan etika. Surah Al-Baqarah ayat 282 secara khusus menekankan pentingnya ketaatan dan keadilan dalam transaksi keuangan.

Ayat ini menyoroti betapa pentingnya integritas, kejujuran, dan kecerdasan dalam mengelola urusan materi, sekaligus menekankan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi etis yang harus dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya meneguhkan prinsip-prinsip hukum Islam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang relevan dalam konteks pendidikan akademik. Analisis ini akan menggali bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat 282 dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk memperkaya pemahaman kita tentang kecerdasan akademik.

Kecerdasan akademik bukan hanya tentang pencapaian intelektual semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moral yang kokoh, yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, diharapkan analisis ini dapat memberikan

wawasan baru tentang bagaimana Islam memandang pentingnya integritas, ketaatan, dan kecerdasan dalam konteks pendidikan modern. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surah Al-Baqarah ayat 282 dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab secara etis.

Pendidikan bagaikan pilar utama yang menopang kemajuan individu dan masyarakat. Di era globalisasi yang penuh dinamika dan perubahan yang kompleks, meningkatkan kualitas pendidikan menjadi semakin penting. (Pendidikan & Konseling, n.d.) Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam upaya ini adalah pengembangan kecerdasan akademik. (Suherni & Mariyani, 2022). Kecerdasan akademik bukan hanya sekedar menghafal informasi atau menyelesaikan soal ujian, tetapi juga mencakup kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi. (Waskito et al., 2021)

Dalam era modern, di mana penekanan pada prestasi akademik semakin meningkat, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan akademik menjadi sangat penting. Salah satu aspek yang sering diabaikan dalam diskusi ini adalah peran ketaatan beribadah dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan prestasi akademik. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, menyediakan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara praktik keagamaan dan perkembangan intelektual.

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan seseorang. Selain faktor internal seperti bakat alami, faktor eksternal seperti ketaatan beribadah juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kecerdasan akademik. (Cannavaro et al., 2024). Surah al-baqarah ayat 282, meskipun fokusnya pada transaksi keuangan, mengandung prinsip-prinsip universal yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Ketaatan beribadah dan kecerdasan akademik merupakan dua aspek penting dalam kehidupan manusia yang saling terkait dan memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan intelektual. Al-Qur'an, sebagai sumber hukum dan pedoman utama bagi umat Islam, tidak hanya menawarkan prinsip-prinsip spiritual dan moral, tetapi juga memberikan panduan konkret dalam mengatur aspek-aspek praktis kehidupan, termasuk dalam hal ketaatan beribadah dan pendidikan. (Ridwan et al., 2021)

Salah satu ayat yang secara khusus menyoroti kewajiban ketaatan beribadah dalam konteks kecerdasan atau penambahan pengetahuan terkait proses pembelajaran adalah Surah Al-Baqarah ayat 282. Ayat ini menegaskan pentingnya kejujuran, keterbukaan, dan ketaatan beribadah untuk menambah pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara ketaatan beribadah yang diilustrasikan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 dengan pengembangan kecerdasan akademik. Dengan memadukan perspektif Al-Qur'an tentang ketaatan beribadah dan konsep kecerdasan akademik dalam literatur psikologi dan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat

berkontribusi pada pengembangan kualitas intelektual individu dalam masyarakat kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan mengisi kesenjangan pengetahuan dalam bidang studi keislaman, tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pentingnya integritas dan etika dalam manajemen keuangan serta pengaruhnya terhadap perkembangan akademik individu.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan hubungan positif antara penerapan ketaatan beribah berdasarkan Surah Al-Baqarah 282 dengan pengembangan kecerdasan akademik. Ketaatan beribah yang meliputi kejujuran, keterbukaan, dan ketaatan beribadah untuk menambah pengetahuan akademik individu.

Semakin tinggi tingkat ketaatan beribah individu, semakin tinggi pula kecerdasan akademiknya. Pengukuran Kecerdasan akademik diukur dengan tes dan skala yang mengukur kemampuan kognitif dasar seperti pemahaman verbal, penalaran logis, dan analisis numerik.

Prinsip Ketaatan Beribah, kejujuran, keterbukaan, dan ketaatan beribadah untuk menambah pengetahuan pada perkembangan intelektual. Integrasi Spiritualitas: Ayat Al-Qur'an menunjukkan hubungan antara ketaatan beribah dan pengembangan individu secara keseluruhan, termasuk di bidang akademik.

Pengaruh pada Sikap Akademik, Ketaatan beribah menumbuhkan sikap terbuka terhadap pengetahuan, pemikiran kritis, dan kemampuan memecahkan masalah akademik.

Pengambilan Keputusan, ketaatan beribah yang baik mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, termasuk ketaatan beribah, dapat memperkuat pembentukan karakter yang unggul. Mempromosikan ketaatan beribah sesuai Al-Qur'an dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan mendukung pengembangan intelektual ketaatan beribadah merupakan kepatuhan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT dalam melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketaatan ini dilakukan dengan penuh kesadaran, ketulusan, dan keikhlasan, dengan harapan mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT.

Ketaatan beribadah memiliki beberapa aspek penting, yaitu kejujuran, keterbukaan, ketaatan, kesabaran, dan syukur. Manfaat ketaatan beribadah sangatlah banyak, baik di dunia maupun di akhirat, antara lain mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT, mengantarkan kepada kebahagiaan dan ketenangan jiwa, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, memperkuat karakter dan kepribadian, serta meningkatkan kualitas hidup di dunia dan di akhirat. (Musya'adah, 2018)

Contoh ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari, antara lain melaksanakan shalat lima waktu dengan khushyuk dan tepat waktu, membaca Al-Qur'an dengan tadabbur dan memahami maknanya, menunaikan zakat dan sedekah dengan ikhlas, berpuasa di bulan Ramadhan dengan penuh ketaatan, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.(Imtihanatul et al., 2020)

Ketaatan beribadah merupakan kunci utama untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan senantiasa mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, seorang hamba akan mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT, serta hidup dengan penuh ketenangan dan kebahagiaan.(Ridwan et al., 2021)

Kecerdasan akademik adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengolah informasi akademik secara efektif. Secara khusus, kecerdasan akademik meliputi kemampuan untuk mempelajari materi-materi akademik, menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan pendidikan formal, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai konteks belajar.

Kecerdasan akademik dapat terdiri dari beberapa komponen utama. (Suhendro & Agustina, 2022). Kemampuan untuk mengolah informasi secara logis, menganalisis masalah, dan menemukan solusi yang tepat. Kemampuan Berbahasa, kemampuan dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Kemampuan untuk memahami dan memanipulasi angka serta konsep matematis.

Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi untuk menyelesaikannya, dan mengevaluasi hasilnya. Kemampuan untuk mengingat informasi dan mengaksesnya saat diperlukan. Kemampuan untuk berpikir secara kreatif dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide baru.

Kecerdasan akademik memiliki dasar genetik yang mempengaruhi kapasitas intelektual seseorang. Faktor genetik ini melibatkan warisan genetik dari orang tua yang mempengaruhi kemampuan kognitif dan perkembangan otak.

Termasuk pendidikan orang tua, pola asuh, dan tingkat pendidikan keluarga, dapat mempengaruhi kecerdasan akademik seseorang. Stimulasi intelektual dan dukungan yang diberikan dalam lingkungan keluarga dapat memfasilitasi perkembangan kecerdasan akademik.

Pengalaman belajar juga berperan penting dalam perkembangan kecerdasan akademik. Kualitas pendidikan, metode pengajaran yang digunakan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan akademik seseorang. Serta karakteristik kepribadian seperti ketekunan, kemauan untuk belajar, dan pengaturan diri juga memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik seseorang.(Sappaile et al., 2024)

(Astiti Tenriawaru Ahmad et al., 2023) Tes standar seperti tes IQ (Intelligence Quotient) atau tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan akademik spesifik (misalnya, tes matematika atau bahasa) digunakan untuk mengukur kecerdasan akademik. Tes ini mengukur kemampuan kognitif umum atau kemampuan spesifik yang relevan dengan kegiatan akademik.

Penilaian akademik seperti ujian, tugas, dan proyek penelitian juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan akademik seseorang dalam menguasai materi pembelajaran dan menerapkan pengetahuan dalam konteks akademik.

Observasi dan evaluasi langsung terhadap kemampuan akademik siswa di kelas. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam konteks nyata.

Dengan memahami definisi, komponen, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan metode pengukuran kecerdasan akademik, kita dapat menghargai kompleksitas dari konsep ini dan mengenali berbagai faktor yang berperan dalam perkembangan serta evaluasi kecerdasan akademik seseorang. (Suriani, 2020)

Ketika seseorang mempraktikkan agama secara aktif, ini sering kali melibatkan eksplorasi dan refleksi yang mendalam terhadap nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip spiritual. Ini dapat memperkaya pemahaman seseorang tentang dunia dan dirinya sendiri, yang pada gilirannya mempengaruhi kecerdasan emosional dan spiritual mereka.

Agama juga dapat memberikan sumber daya untuk mengatasi tantangan dan krisis kehidupan. Kepercayaan pada kekuatan yang lebih besar atau sistem nilai yang kuat dapat meningkatkan ketahanan mental dan emosional seseorang, yang merupakan aspek penting dari kecerdasan.

Agama sering kali memberikan kerangka kerja moral yang jelas, yang membimbing individu dalam membuat keputusan dan tindakan yang baik. Ini dapat memperkaya kecerdasan moral dan sosial seseorang, memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dan memahami implikasi etika dari tindakan mereka.

Memiliki dasar agama yang kuat dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat secara moral, bahkan dalam situasi yang kompleks atau ambigu. Agama sering mendorong individu untuk merenungkan asal-usul, tujuan hidup, dan makna eksistensial. Ini mempromosikan kecerdasan filosofis dan spiritual, memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan yang mendalam tentang kebenaran dan tujuan hidup.

Pemahaman agama tentang sejarah, kebudayaan, dan kearifan tradisional dapat memperluas wawasan seseorang tentang dunia. Ini memperkaya kecerdasan interkultural dan global, membuka pikiran terhadap berbagai pandangan dan pengalaman.

Ayat 282 Surah Al-Baqarah menekankan pentingnya meningkatkan ketaatan agar berdampak kepada pengetahuan yang bertambah. Meskipun ayat ini secara langsung berbicara tentang tanggung jawab dalam urusan keuangan. Terdapat implikasi yang lebih luas yang dapat dikaitkan dengan konsep taqwa dan pengembangan kecerdasan akademik.

Ayat ini mencerminkan nilai-nilai taqwa dalam ajaran Islam, yaitu kesadaran akan keberadaan Allah dan tanggung jawab moral seseorang terhadap tindakan mereka. Berikut adalah cara ayat ini mempromosikan nilai-nilai taqwa. Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan dalam transaksi keuangan. Taqwa mengajarkan bahwa seseorang

harus bertindak dengan adil dan jujur dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk dalam urusan bisnis dan ekonomi.

Taqwa mengajarkan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Ini mencakup tanggung jawab untuk mematuhi peraturan hukum dan moral dalam semua transaksi dan aktivitas.

Kecerdasan akademik melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah dalam konteks pendidikan formal. Meskipun tidak secara langsung disebutkan dalam ayat ini, konsep taqwa dalam Islam dapat memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat untuk pengembangan kecerdasan akademik.

Pemahaman yang dalam terhadap nilai-nilai taqwa, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab, dapat membimbing seseorang dalam membuat keputusan etis dan bertindak secara bijaksana dalam lingkungan akademik.

Taqwa juga dapat memotivasi seseorang untuk mengejar pengetahuan dan kebijaksanaan dengan tekun, karena pengembangan ilmu pengetahuan dan kecerdasan dipandang sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bermanfaat bagi masyarakat.

Praktik taqwa, seperti beribadah, berpuasa, dan mempelajari Al-Qur'an, juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan dan akademik.

Ayat ini memberikan fondasi moral yang kuat yang dapat membentuk karakter dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks akademik.

Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai taqwa dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bertanggungjawab, adil, dan berintegritas.

Pendidikan yang mengintegrasikan konsep taqwa dapat membantu dalam pembentukan karakter yang kuat dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan akademik dan profesional.

Dengan demikian, meskipun ayat ini secara langsung berkaitan dengan praktik bisnis dan hukum Islam, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, terutama konsep taqwa, memberikan landasan moral yang kuat untuk pengembangan kecerdasan akademik dan karakter yang baik dalam kehidupan seseorang.

Ketaatan terhadap aturan atau nilai-nilai sering kali membutuhkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menahan diri dari perilaku yang tidak diinginkan, dan mengambil keputusan yang tepat secara moral. Ini dapat mempengaruhi perkembangan disiplin diri yang merupakan komponen penting dari kecerdasan emosional.

Ketaatan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola emosi dalam berbagai situasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan untuk berpikir rasional dan mengambil keputusan yang bijaksana. Ketaatan terhadap nilai-nilai moral atau etika yang tinggi dapat berkontribusi pada perkembangan kecerdasan moral seseorang.

Ini melibatkan kemampuan untuk memahami konsekuensi etis dari tindakan-tindakan mereka dan berinteraksi secara positif dengan orang lain dalam masyarakat. Ketaatan juga terkait dengan tanggung jawab sosial, yaitu kesediaan untuk mematuhi kewajiban yang diberikan dan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini dapat memperluas pemahaman mereka tentang dunia dan membentuk persepsi mereka terhadap kompleksitas hubungan sosial.

Meskipun secara langsung tidak terkait, ketaatan yang baik terhadap prosedur atau tugas tertentu dapat menunjukkan kemampuan untuk memahami instruksi, menerapkan aturan, dan memecahkan masalah dengan cara yang sistematis. Ini dapat mencerminkan kecerdasan kognitif dalam konteks tertentu. Ketaatan terhadap ilmu pengetahuan atau aturan dapat membantu seseorang dalam memahami konteks di mana pengetahuan mereka dapat diterapkan dan digunakan secara efektif.

Integrasi ketaatan terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan dapat membantu dalam pembentukan karakter yang kuat dan etis pada individu, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengembangan kecerdasan mereka secara holistik. Ketaatan yang baik terhadap norma-norma sosial dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan interaksi yang sehat dengan orang lain, yang penting dalam kehidupan akademik, profesional, dan sosial.

Dengan mempertimbangkan keterkaitan ini, studi yang lebih mendalam dan penelitian empiris dapat membantu memahami dengan lebih baik bagaimana ketaatan terhadap nilai-nilai moral dan sosial berinteraksi dengan pengembangan berbagai aspek kecerdasan dalam konteks individu dan masyarakat secara luas. This part consists of the research results and how they are discussed. The results obtained from the research have to be supported by sufficient data.

Penutup

Penelitian ini mengungkapkan adanya kaitan erat antara ketaatan dalam beribadah, sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, dengan peningkatan kemampuan akademik seseorang. Nilai-nilai yang menjadi inti dari ketaatan beribadah seperti sikap jujur, terbuka, dan bertanggung jawab dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam urusan keuangan, tidak hanya bersumber dari ajaran Islam, namun juga menjadi pijakan etis yang kokoh dalam membentuk pribadi yang amanah dan berintegritas.

Dengan memadukan sudut pandang agama dan psikologis, studi ini menyingkap bahwa penerapan ketaatan beribadah tidak sekadar memperkuat sisi rohani seseorang, tetapi juga berpengaruh positif terhadap cara pandang mereka terhadap ilmu pengetahuan, kecakapan dalam menyelesaikan masalah, serta proses pengambilan keputusan di ranah akademis.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa sistem pendidikan yang memasukkan nilai-nilai keagamaan berpotensi meningkatkan daya nalar individu, sehingga mempersiapkan

mereka untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam tatanan masyarakat modern yang rumit dan beragam.

Daftar Pustaka

- Astiti Tenriawaru Ahmad, Eva Meizara Puspita Dewi, & Basti. (2023). Prestasi Akademik Ditinjau dari IQ dan Jalur Masuk Perguruan Tinggi Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 270–278. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.816>
- Cannavaro, J., Asbari, M., & Nurmayanti, R. (2024). Transformasi Pendidikan: Memperkuat Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak di Era Disrupsi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 1–6.
- Imtihanatul, Ma'isyatuts, & Tsalitsah. (2020). Rukun Islam Dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(1), 57–66. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 2656–1638. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4).
- Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'). *BORNEO: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No.(2), 28–41.
- Sappaile, B. I., Nuridayanti, N., Judijanto, L., & Rukimin, R. (2024). Analisis Pengaruh Pembelajaran Adaptif Berbasis Kecerdasan Buatan terhadap Pencapaian Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas di Era Digital. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(01), 25–31. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i01.937>
- Suhendro, G. A., & Agustina, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecemasan Akademik: Studi pada Mahasiswa Universitas X di Jakarta.

Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan, 15(2), 70–92.
<https://doi.org/10.24912/provitae.v15i2.20895>

Suherni, A., & Mariyani, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Akademik Anak Usia 5-6 Tahun di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(3), 227–243.
<https://doi.org/10.52643/jbik.v12i3.2235>

Suriani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Permainan Kartu Huruf Kelompok B TK Mudatsir Desa Tirong Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(4), 376–382.

Waskito, M. I. B., Pramono, A. D., & Firmansyah, M. (2021). Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang*, 1–12.